



Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara New Series Episode Adab Menasehati

Siti Novi Astri Syahputri¹, Lisa Ferina², Amar Fuad Marpaung³, Ridwan⁴, Bagoes Eka Wicaksana⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 13 Juli 2023

Revised: 26 Juli 2023

Accepted: 30 Juli 2023

One of the animated films included in the da'wah media category is Nussa and Rara. Because the message is very thick with Islamic principles. However, not all viewers are able to grasp the meaning of the animation. Therefore, the purpose of this research is to identify any da'wah messages that can be concluded from the animated film, either directly or indirectly. The method used is library research (library research) with a qualitative approach where the researcher collects various references, most of which are written works (books, papers, journals, etc.) and will then become a source of reference for the resulting writing. The results obtained are that there are five da'wah messages namely: sincere because of Allah SWT. in giving advice; advise in the right way according to the Shari'a; advise gently, politely, and affectionately; not forcing advice to be accepted; and do not advise publicly.

Keywords: Da'wah messages, Nussa and Rara animated films, Advising Adab.

(*) Corresponding Author: Sitmov2911@gmail.com¹, ferinalisa28@gmail.com²

How to Cite: Syahputri S N A, Ferina L, Marpaung A F, Ridwan, & Wicaksana B A. (2023). Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara New Series Episode Adab Menasehati. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8218122>

PENDAHULUAN

Perkembangan internet sebagai media baru di era globalisasi menawarkan beberapa prospek transformasi dakwah Islam. Internet dipandang sebagai media massa yang dapat menyebarkan pesan dakwah ke seluruh wilayah tanpa batas. (Rustandi, 2019: 85) Kemudahan dalam mengakses informasi yang saat ini digunakan untuk menyampaikan pesan salah satunya adalah film animasi.

Dakwah secara bahasa berarti mengajak, memanggil, menyeru manusia kepada jalan Allah SWT, dan kita sebagai umat muslim tentunya diperintahkan oleh Allah SWT mengajak kepada umat muslim untuk menjalankan kebaikan dan menjauhi keburukan. Hal ini membuat manusia mengajak sesamanya dengan cara yang berbeda-beda. Pesan-pesan dakwah semestinya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut. (Tata Sukayat, 2015: 7)

Film merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. (Wahyuningsih, 2019: 2) Selain untuk menghibur, film juga memiliki tujuan lain, seperti edukatif dan informatif. Berbeda dengan media lainnya, film menggunakan unsur-unsur seperti plot, dialog, konflik, penokohan, dan lain-lain yang direfleksikan melalui adegan cerita yang dikembangkan, baik secara verbal maupun non-verbal. (Aini, 2023: 2)

Animasi merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan untuk memberikan informasi secara menarik dan sederhana kepada audiens. (Zebua,dkk, 2020: 18) Kehadiran animasi dianggap mampu sebagai media dakwah jika animasi tersebut mengandung nilai-nilai kebaikan, sebagaimana makna dakwah adalah seruan atau ajakan. Kemudian dengan adanya animasi secara tidak langsung dapat mengajak penonton untuk melakukan hal-hal baik seperti apa yang telah dilakukan karakter dalam animasi.

Minimnya film kartun animasi bertema pendidikan Islam membuat para orang tua gelisah. Orang tua ingin menghentikan anak-anak menonton kartun non-pendidikan, tetapi mereka tidak memiliki alternatif yang baik. Serial kartun animasi Nussa dan Rara adalah kartun animasi anak-anak yang di dalamnya mengajarkan tentang pendidikan agama dan juga nilai moral.

Anak-anak pada umumnya menyukai film animasi atau kartun, sehingga munculnya animasi Nussa dan Rara yang sangat disukai bahkan pada orang dewasa sekalipun. Film animasi Nussa dan Rara dikemas dengan maksud untuk menanamkan prinsip-prinsip Islami dengan menghindari kejenuhan saat menontonnya. Anak-anak mungkin belajar banyak nilai-nilai baik dari film animasi Nussa dan Rara, terutama mereka yang masih memiliki kecenderungan meniru apa yang mereka lihat dan dengar.

Animasi ini diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz, kartun bertema Islami ini menggambarkan kisah dua kakak beradik bernama Nussa dan Rarra. Kisah animasi ini memiliki estetika yang sangat modern dan ringan serta mengajarkan banyak pelajaran dan kebaikan kepada anak-anak muda untuk mereka pahami dan praktikkan. (Permatasari, 2020)

Pencapaian ini menunjukkan keinginan masyarakat akan animasi yang berlandaskan prinsip keislaman dan dianggap mampu membentuk kepribadian anak-anak yang sejalan dengan ajaran Islam. Cerita kehidupan keluarga Nussa banyak memberikan ilmu edukasi tentang ilmu keagamaan Islam maupun tentang aktifitas kehidupan sehari-hari. Dengan alur yang menarik animasi Nussa mendapatkan tempat tersendiri dihati masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan mengkaji pesan dakwah yang terdapat pada serial animasi Nussa dan Rara. Dengan karakter yang lucu dan menggemaskan, wajar jika nilai-nilai Islami yang dihadirkan akan tertanam dalam diri anak-anak yang menontonnya. Untuk itu judul dalam penelitian ini yaitu Analisis Pesan Dakwah Dalam Kartun Animasi Nussa dan Rara Episode Adab Menasehati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Tujuan penelitian kualitatif, sederhananya, adalah untuk menemukan solusi atas suatu fenomena atau pertanyaan, penggunaan sistematis metode ilmiah yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. (Sidiq & Choiri, 2019: 5)

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dimana peneliti mengumpulkan, menelaah, dan menyusun bahan-bahan dari buku, artikel, dan kajian terdahulu tentang pesan dakwah dalam kartun animasi Nussa dan Rara episode adab menasehati untuk mendapatkan data penelitian. (Mahanum, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Islam, mengingatkan orang lain secara lisan disebut dengan nasihat, kegiatan menyampaikan taushiyah disebut khutbah, sebenarnya khutbah adalah kesempatan yang sangat besar serta bagus untuk berdakwah dan membimbing orang ke jalan yang benar, dan tabligh, yaitu jika kita melihat sesuatu kejahatan wajib menghentikannya, dan semua kegiatan ini bagian dari dakwah, yaitu dakwah billisan (lisan). Dari kewajiban dakwah inilah lahir istilah menasihati.

Ketika seseorang melihat orang lain tersesat, hendaklah ia memberinya petunjuk dengan mengemukakan dalil-dalil. Saling menasehati harus diartikan sebagai ajakan seseorang kepada orang lain untuk memilih kebenaran yang diyakini oleh orang yang diajak. Caranya adalah mengingatkan orang yang bersangkutan agar bersungguh-sungguh menelaah dalil-dalil secara benar dan mempertimbangkan secara seksama untuk melaksanakan kebenaran yang tidak akan diperselisihkan lagi apabila telah ditemukan titik terangnya.

Di antara adab nasehat dalam Islam ialah seorang muslim menasehati saudara muslim lainnya secara diam-diam, karena barangsiapa menutupi aib orang lain, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat.

Dalam Islam, memberikan nasehat termasuk perkara *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan kata lain, perilaku ini memiliki kekuatan untuk membujuk seseorang melakukan tindakan positif dan mencegahnya melakukan tindakan negatif. Dengan memberi nasihat, seseorang akan terselamatkan dari perbuatan yang tidak baik dan merugikan.

Ada sejumlah alasan mengapa kita dianjurkan untuk saling memberikan nasihat. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kita dianjurkan untuk saling menasihati:

- a. Agar saling menjaga dari perbuatan maksiat dan hal-hal yang tercela atau yang dilarang.
- b. Agar dapat saling memotivasi untuk melakukan hal-hal yang berupa amal kebaikan.
- c. Agar bisa saling mengoreksi atas kesalahan yang dilakukan. Ini tidak akan membuat siapa pun rugi, bahkan bisa membantu seorang muslim mengenali letak kekurangannya.
- d. Untuk mempererat hubungan antar sesama karena dapat memupuk rasa kebersamaan.

Dalam islam janganlah pernah memberikan nasihat ketika kita yakin diri kita lebih unggul dari saudara kita karena itu akan memengaruhi bahasa yang kita gunakan. Berilah nasehat dengan memposisikan diri yang masih perlu belajar, Insya Allah nasehat yang kita berikan akan lebih efektif.

Dalam Al-Qur'an surah al-'Asr, Allah SWT. menjelaskan kepada kita tentang ciri-ciri orang beriman, salah satunya yaitu orang yang saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Artinya, setiap Muslim harus berusaha semaksimal mungkin untuk saling mengajak kepada kebaikan, mengajak kepada hal-hal yang akan mendekatkan Allah SWT. dan melarang dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Salah satu hikmah mengapa kita harus saling menasehati adalah karena semua orang menginginkan kehidupan yang aman. Keamanan dari kerusakan dari hal-hal yang merugikan, baik secara fisik maupun mental. Harus ada yang memberi tahu kita tentang berbagai hal yang tidak kita ketahui. Demikianlah apa yang dimaksud dengan nasihat saran, masukan, atau kritik. Benar-benar sangat penting nasihat dalam hidup agar kita tahu kekurangan kita dan segera memperbaikinya.

Setiap orang tidak selalu siap menerima nasehat, terkadang ada kondisi dalam jiwanya yang kesal, marah, sedih, atau hal lain yang menghalanginya untuk merenungkan atau bahkan menolak nasehat tersebut. Orang yang memberikan nasehat hendaklah memperhatikan kondisi orang yang akan dinasehati dan mencari waktu yang tepat untuk menasehati.

Ibnu Mas'ud pernah bertutur: *"Sesungguhnya adakalanya hati bersemangat dan mudah menerima, dan adakalanya hati lesu dan mudah menolak. Maka ajaklah hati saat dia bersemangat dan mudah menerima dan tinggalkanlah saat dia malas dan mudah menolak."* (Al Adab Asy Syar'iiyyah, Ibnu Muflih)

Sebaik-baik nasehat adalah yang dilakukan secara empat mata tanpa diketahui siapa pun, bahkan kalau perlu diberitahukan secara rahasia. Hendaknya memberi nasehat kepada orang lain tidak dihadapan orang banyak sehingga tujuan dari nasehat akan tercapai.

Imam Asy Syafi'i rahimahullah berkata: *"Berilah nasihat kepadaku ketika aku sendiri. Jauhilah memberikan nasihat di tengah-tengah keramaian. Sesungguhnya nasihat di tengah-tengah manusia itu termasuk sesuatu Pelecehan yang aku tidak suka mendengarkannya. Jika engkau menyelisihi dan menolak saranku. Maka janganlah engkau marah jika kata-katamu tidak aku turuti"*.

Pada dasarnya setiap muslim dengan muslim lainnya butuh nasehat dan saling menasehati. Terkadang menyampaikan nasehat dan terkadang dinasehati. Nasehat bagi seorang muslim sangatlah penting, karena dengannya akan tercipta hubungan silaturahmi dan persaudaraan yang kuat serta munculnya tradisi saling menjaga dalam kebenaran. Namun menyampaikan nasehat tidak boleh sembarangan. Ada adab-adab yang perlu ketika menyampaikan nasihat kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara Episode Adab Menasehati, maka penulis menemukan empat struktur dari film tersebut yaitu orientasi/tokoh, komplikasi/masalah, resolusi/solusi, dan koda/amanat.

- **Orientasi** : Nussa, Rara, Iboy, Nur, Ummah
- **Komplikasi** : Rara yang sedang menasehati Iboy didepan teman-teman mereka karena tidak sengaja menyenggol Nur dan membuatnya terjatuh serta kacamatanya yang dipakai Nur juga terjatuh. Membuat Nur meraba-raba sambil mencari kacamatanya miliknya. Di tengah-tengah Rara menegur Iboy, Iboy mendekat ingin mendorong Rara dengan wajah marahnya karena ia merasa malu dinasehati di tempat umum dan didepan teman-teman mereka. Melihat Iboy mendekat dengan wajah marahnya, Rara lantas mundur dan tanpa ia sadari, Rara menginjak kacamatanya Nur dan membuat kacamatanya tersebut pecah/rusak.
- **Resolusi** : Ummah yang menasehati Rara bahwa adab menasehati orang harus dengan tutur kata yang lembut dan tidak sambil membentak dan meneriaki orang tersebut. Setelah Rara mengerti ia segera mengambil celengannya dan ingin membeli kacamatanya baru untuk Nur karena tidak sengaja telah merusaknya.
- **Koda** : Rasul mencontohkan kita saat menegur atau menasehati orang lain adabnya harus lemah lembut, tutur kata yang sopan, dan jangan sambil membentak atau meneriaki orang yang berbuat salah di depan umum serta jangan sampai membuat orang tersebut jadi malu.

Dari struktur film animasi Nussa dan Rara diatas dapat kita ketahui bahwa menasihati seseorang memiliki adabnya sendiri. Penulis menyimpulkan pesan-pesan dakwah yang dapat diambil ialah sebagai berikut.

1. Tulus Karena Allah SWT. Dalam Memberikan Nasihat. Siapapun yang memberi nasihat seharusnya hanya semata-mata untuk ridha Allah Ta'ala sebagai tujuan utama mereka. Karena hanya tindakan yang dilakukan dengan niat yang benar yang diakui sebagai perbuatan baik.

Dari Umar bin Khathab radhiallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya setiap amal itu bergantung kepada niatnya dan sesungguhnya setiap orang itu hanya akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Menasihati Dengan Cara Yang Benar Sesuai Syariat. Selain niat yang tulus, cara pemberian nasihat juga harus benar dan sesuai dengan syariat. Maka dari itu dalam hadits dari Abu Sa'id Al Khudhri radhiallahu 'anhu Nabi SAW memberikan tingkatan dalam mengingkari kemungkaran.

Beliau SAW bersabda, *"Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman."* (HR. Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa ketika kita tidak dapat mengingkari kejahatan dengan tangan kita, kita tidak boleh bertekad untuk terus mengingkarinya dengan tangan kita walaupun niatnya baik. Namun, beralih ke cara selanjutnya yaitu menyangkal secara lisan. Ini menyiratkan kewajiban untuk mengikuti tuntunan syariat dalam mengingkari kejahatan dan juga dalam memberi nasihat.

3. Nasihatlah Dengan Lembut, Sopan, Dan Penuh Kasih Sayang. Seseorang yang ingin memberi nasihat harus lemah lembut, peka, dan beradab dalam menyampaikan nasihat.

Sesungguhnya menerima nasehat itu diumpamakan seperti membuka pintu. Pintu tak akan terbuka kecuali dibuka dengan kunci yang tepat. Seseorang yang hendak dinasehati adalah seorang pemilik hati yang sedang terkunci dari suatu perkara, jika perkara itu yang diperintahkan Allah maka dia tidak melaksanakannya atau jika perkara itu termasuk larangan Allah maka ia melanggarnya. Oleh karena itu, harus ditemukan kunci untuk membuka hati yang tertutup. Tidak ada kunci yang lebih baik dan lebih tepat kecuali nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut, diutarakan dengan beradab, dan dengan ucapan yang penuh kasih sayang.

Bagaimana tidak, sedangkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Setiap sikap kelembutan yang ada pada sesuatu, pasti akan menghiasinya. Dan tidaklah ia dicabut dari sesuatu, kecuali akan memperburuknya."* (HR. Muslim). (Suhendri, dkk, 2022: 4-5) Dalam menyampaikan nasihat hendaknya menggunakan kata-kata yang baik, yaitu kata-kata yang penuh kelembutan dan kebijaksanaan. (Purnama, 2021)

Seseorang yang hendak memberikan nasihat harus berusaha untuk tidak mempermalukan orang yang menerimanya. Ketika dia memberikan nasihat dengan cara yang keras, ini adalah malapetaka yang sering menimpa sebagian besar orang. Pendekatan semacam itu dapat menjadi bumerang atau memperburuk masalah. Dan saran itu tidak memberikan hasil yang diinginkan. (Mustikaningrum, 2015)

4. Tidak Memaksa Nasihat Untuk Diterima. Jika kita sedang menasihati seseorang, jangan memaksa orang tersebut untuk menerima nasihat tersebut secara langsung. Dalam memberikan nasihat diperlukan hati yang terbuka jika nasihat yang telah diucapkan ternyata tidak sesuai oleh orang tersebut. Memberi nasihat adalah amalan yang baik, seseorang akan mendapat pahala meskipun nasihatnya tidak diterima.
5. Tidak Menasehati Di Depan Umum. Sebaiknya memberi nasihat kepada orang lain bukan di depan banyak orang. Karena orang yang dinasehati akan tersinggung dan merasa terhina di depan orang. Sehingga tujuan dari nasehat tersebut akan jauh

tercapai. Oleh karena itu, kita harus mengamalkan adab dalam memberikan nasehat ini agar tujuan dari nasehat tersebut dapat tercapai. (Purnama, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat struktur cerita dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu orientasi yakni tokoh dalam cerita, komplikasi ialah permasalahan yang dialami, resolusi atau penyelesaian ialah cara-cara tokoh memecahkan masalah yang dialaminya, dan terakhir coda yang merupakan pesan yang disampaikan di akhir film animasi Nussa dan Rara.

Terdapat pesan-pesan dakwah dalam film Nussa dan Rara episode adab menasehati yaitu tulus karena Allah SWT. dalam memberikan nasihat; menasihati dengan cara yang benar sesuai syariat; menasihati dengan lembut, sopan, dan penuh kasih sayang; tidak memaksa nasihat untuk diterima; dan tidak menasehati di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2023). Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1-10.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(1), 1-12.
- Mustikaningrum, L. (2015, Mei 26). <https://muslimah.or.id/7352-menasehati-tanpa-melukai.html>. Dipetik Juni 8, 2023, dari <https://muslimah.or.id/7352-menasehati-tanpa-melukai.html>
- Permatasari, A. N. (2020, Mei 21). <https://www.kompas.tv/entertainment/81785/mengenal-nussa-animasi-asli-buatan-indonesia>. Dipetik Juni 4, 2023, dari <https://www.kompas.tv/entertainment/81785/mengenal-nussa-animasi-asli-buatan-indonesia>
- Purnama, Y. (2021, Oktober 27). <https://muslim.or.id/52031-adab-adab-dalam-memberikan-nasehat.html>. Dipetik Juni 8, 2023, dari <https://muslim.or.id/52031-adab-adab-dalam-memberikan-nasehat.html>
- Purnama, Y. (2021, Oktober 27). <https://muslim.or.id/52031-adab-adab-dalam-memberikan-nasehat.html>. Dipetik Juni 8, 2023, dari <https://muslim.or.id/52031-adab-adab-dalam-memberikan-nasehat.html>
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suhendri, Syukri, A., & Fatah, A. (2022). *Pelajaran Adab Islam 2*. Suhendri.
- Tata Sukayat, (2015) *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Zebua, T., Nadeak, B., & Sinaga, S. B. (2020). Pengenalan Dasar Aplikasi Blender 3D dalam Pembuatan Animasi 3D. *Jurnal ABDIMAS Budi Dharma*, 1(1), 18-21.